

PERAN KRUSIAL MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PUBLIK

¹ Sukmiridiyanto, ² Pitojo Budiono, ³ Maulana Mukhlis

^{1,2,3} Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung

Correspondent author: sukmiridiyanto@gmail.com

Kota Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Abstract

Strategic management is a crucial process involving the formulation, implementation, and evaluation of decisions to achieve an organization's long-term objectives. This research examines the role of strategic management in improving the performance of public organizations in Indonesia, focusing on a review of various strategic management approaches and practices, as well as the challenges of implementation in the public sector. The method used in this study is a literature review, sourcing from books, academic journals, articles, and other relevant materials related to the research topic. Findings from this literature review indicate that adapting to technology and employing participatory approaches are key to enhancing public organization performance. However, challenges such as bureaucracy and resistance to change remain significant obstacles. With the right approach, public organizations in Indonesia can overcome these challenges and achieve better performance in serving the community.

Keywords: Performance; Public Organizations; Strategic Management; The role

Abstrak

Manajemen strategi adalah proses krusial yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Penelitian ini mengkaji peran manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja organisasi publik di Indonesia dengan fokus pada telaah berbagai pendekatan dan praktik manajemen strategi, serta tantangan implementasi di sektor publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel dan lainnya berkaitan dengan topik penelitian. Temuan dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi dan pendekatan partisipatif adalah kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi publik. Namun, tantangan seperti birokrasi dan resistensi terhadap perubahan tetap menjadi hambatan signifikan. Dengan pendekatan yang tepat, organisasi publik di Indonesia dapat mengatasi tantangan ini dan mencapai kinerja yang lebih baik dalam melayani masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja; Manajemen Strategi; Organisasi Publik; Peran

Open Access at: <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Peran manajemen strategi dalam organisasi publik telah menjadi topik yang semakin relevan dalam literatur manajemen modern. Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis, organisasi publik dihadapkan pada tantangan yang menuntut mereka untuk beradaptasi dan berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih efektif. Manajemen strategi, sebagai disiplin yang mengarahkan organisasi dalam perencanaan dan pelaksanaan tujuan jangka panjang, menjadi kunci dalam menghadapi

tantangan ini. Organisasi publik, berbeda dengan sektor swasta, memiliki misi dan visi yang lebih berorientasi pada pelayanan publik daripada profit. Oleh karena itu, keberhasilan mereka sering kali diukur melalui kinerja non-finansial, seperti kualitas layanan, efisiensi operasional, dan tingkat kepuasan masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen strategi memainkan peran yang krusial dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Literatur menunjukkan bahwa implementasi strategi yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat bagi organisasi publik. Menurut Bryson (2018), manajemen strategi membantu organisasi publik untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan strategi yang selaras dengan tujuan jangka panjang mereka. Dengan demikian, strategi yang baik memungkinkan organisasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, baik dari segi kebijakan maupun teknologi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Studi lainnya oleh Poister, Pitts, dan Edwards (2010) menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan strategis. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan komitmen dan keberhasilan implementasi strategi, tetapi juga memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan diakomodasi dalam perencanaan. Hal ini penting mengingat kompleksitas dan keragaman isu yang dihadapi oleh organisasi publik, mulai dari pelayanan kesehatan hingga pendidikan dan infrastruktur.

Manajemen strategi yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Poister dan Streib (2005) menyatakan bahwa dengan adanya perencanaan strategis, organisasi publik dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan koordinasi antar departemen. Hal ini sangat relevan dalam konteks keterbatasan anggaran yang sering dihadapi oleh organisasi publik, sehingga efisiensi menjadi aspek yang krusial. Temuan Walker dan Andrews (2015) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi praktik manajemen strategi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal efisiensi dan efektivitas layanan publik. Namun demikian, penerapan manajemen strategi di sektor publik tidaklah tanpa tantangan. Robbins dan Coulter (2012) menggarisbawahi bahwa birokrasi dan resistensi terhadap perubahan sering menjadi hambatan utama dalam proses implementasi strategi. Birokrasi yang kaku dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan inovasi, sementara resistensi terhadap perubahan dapat muncul dari berbagai level dalam organisasi, mulai dari pegawai hingga pimpinan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan partisipatif untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan dengan baik dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Hal ini

termasuk mengembangkan budaya organisasi yang mendukung perubahan dan inovasi, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam setiap tahap proses strategis.

Secara keseluruhan, peran manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja organisasi publik adalah area yang penting dan kompleks. Meskipun terdapat tantangan yang signifikan, literatur menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat, manajemen strategi dapat membawa perubahan positif yang signifikan. Studi ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana manajemen strategi dapat diterapkan secara efektif di organisasi publik untuk mencapai kinerja yang lebih baik, dengan fokus pada studi pustaka dari sumber-sumber kredibilitas tinggi. Studi ini akan menelaah berbagai pendekatan dan praktik terbaik dalam manajemen strategi, serta faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi di sektor publik.

Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah proses yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Menurut Bryson (2018), manajemen strategi dalam konteks organisasi publik melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan strategis, serta penyusunan rencana yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dan merespons perubahan secara efektif. Manajemen strategi bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi tidak hanya bertahan tetapi juga unggul dalam memenuhi misi dan visinya.

Manajemen strategi di sektor publik mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan jangka panjang, alokasi sumber daya, pengelolaan risiko, dan evaluasi kinerja. Christensen dan Lægreid (2011) menekankan bahwa strategi yang efektif harus mencakup partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pegawai, masyarakat, dan pihak pemerintah lainnya, untuk memastikan bahwa semua perspektif dan kebutuhan diakomodasi.

Review Konseptual

Konsep Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi publik sering kali diukur melalui indikator non-finansial seperti kualitas layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan masyarakat. Menurut Poister, Pitts, dan Edwards (2010), kinerja organisasi publik dapat dinilai dari seberapa baik organisasi tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingannya, termasuk masyarakat umum, pemerintah, dan pegawai. Efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya, serta kemampuan untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, juga merupakan indikator penting dari kinerja organisasi publik.

Moynihan dan Pandey (2010) menambahkan bahwa kinerja organisasi publik juga dipengaruhi oleh kemampuan untuk berinovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengimplementasikan kebijakan baru,

respons cepat terhadap masalah yang muncul, dan menjaga kualitas layanan dalam kondisi yang berubah-ubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang relevan dengan manajemen publik dan manajemen strategi. Kajian literatur akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Kajian literatur akan fokus pada konsep-konsep manajemen strategi, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen strategi, dan contoh-contoh penerapan manajemen strategi dalam organisasi publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik di Indonesia

Pemerintah Kota Surabaya

Salah satu contoh implementasi manajemen strategi yang berhasil di Indonesia adalah di Pemerintah Kota Surabaya. Di bawah kepemimpinan Tri Rismaharini, Surabaya menerapkan berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan kinerja organisasi. Strategi tersebut meliputi penggunaan teknologi informasi untuk memperbaiki layanan publik, seperti sistem pengaduan online yang memungkinkan warga melaporkan masalah secara langsung dan mendapatkan respons yang cepat. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Rismaharini mengintegrasikan teknologi dengan manajemen strategi untuk menciptakan sistem pelayanan publik yang lebih responsif dan transparan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Raharjo (2018), penggunaan teknologi dalam manajemen strategi Surabaya telah meningkatkan efektivitas pengelolaan kota dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga menunjukkan contoh implementasi manajemen strategi yang efektif. Gubernur Anies Baswedan meluncurkan program "Jakarta Smart City" yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengelola berbagai aspek kota, mulai dari transportasi hingga layanan kesehatan. Melalui penggunaan big data dan analisis data real-time, pemerintah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kota. Penelitian oleh Firmansyah et al. (2019) menunjukkan bahwa program Jakarta Smart City telah meningkatkan efisiensi pengelolaan transportasi dan keamanan kota. Sistem manajemen lalu lintas berbasis data real-time memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap kemacetan dan insiden lalu lintas, sementara sistem keamanan kota yang terintegrasi

meningkatkan kemampuan deteksi dan penanganan kejahatan.

Tantangan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik

Implementasi manajemen strategi dalam sektor publik tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan strategi dapat diimplementasikan secara efektif dan membawa perubahan positif. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen strategi organisasi publik, berdasarkan literatur yang terpercaya:

1. Birokrasi dan Resistensi terhadap Perubahan; Bryson (2018) menyoroti bahwa birokrasi sering menjadi penghalang utama dalam implementasi strategi. Struktur organisasi yang hierarkis dan prosedur yang kaku dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan implementasi perubahan. Robbins dan Coulter (2012) menambahkan bahwa resistensi terhadap perubahan adalah tantangan umum dalam organisasi publik. Pegawai yang terbiasa dengan cara kerja lama mungkin enggan mengadopsi prosedur baru atau teknologi baru, yang dapat menghambat efektivitas strategi.
2. Kurangnya Sumber Daya; Poister, Pitts, dan Edwards (2010) menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya, baik itu anggaran, tenaga kerja, maupun waktu, dapat menghambat implementasi strategi. Organisasi publik sering kali menghadapi anggaran yang ketat dan sumber daya yang terbatas, sehingga sulit untuk menerapkan strategi secara optimal. Christensen dan Lægreid (2011) menekankan bahwa alokasi sumber daya yang tidak tepat atau tidak memadai dapat mengurangi efektivitas strategi yang telah direncanakan.
3. Kompleksitas Lingkungan Eksternal; Menurut Moynihan dan Pandey (2010), organisasi publik beroperasi dalam lingkungan yang sangat kompleks dan dinamis. Perubahan kebijakan, regulasi, dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi implementasi strategi dan kinerja organisasi. Bryson (2018) juga mencatat bahwa perubahan politik dan tekanan dari pemangku kepentingan dapat menambah lapisan kompleksitas yang harus dikelola oleh organisasi publik.
4. Kurangnya Kepemimpinan yang Efektif; Poister dan Streib (2005) menyoroti bahwa kepemimpinan yang lemah atau tidak efektif dapat menghambat proses implementasi strategi. Kepemimpinan yang visioner dan mampu menginspirasi pegawai sangat penting untuk memastikan strategi dapat diimplementasikan dengan sukses. Bryson (2018) menambahkan bahwa pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi strategis dengan jelas dan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk bekerja menuju tujuan yang sama.
5. Kesulitan dalam Mengukur Kinerja; Menurut Moynihan dan Pandey (2010), mengukur kinerja organisasi publik sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan organisasi swasta karena melibatkan berbagai indikator non-finansial. Kualitas layanan, kepuasan

masyarakat, dan efisiensi operasional sulit diukur secara objektif dan memerlukan alat pengukuran yang tepat. Poister, Pitts, dan Edwards (2010) menambahkan bahwa tanpa alat pengukuran yang baik, sulit untuk menilai apakah strategi yang diterapkan membawa hasil yang diharapkan.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang adaptif dan partisipatif. Bryson (2018) menyarankan bahwa keterlibatan seluruh lapisan organisasi dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi strategi adalah kunci untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan. Selain itu, pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan fleksibilitas dapat membantu mengatasi birokrasi dan resistensi.

Pembahasan

Implementasi manajemen strategi dalam organisasi publik di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dari studi literatur, terlihat bahwa perencanaan dan pelaksanaan strategi yang melibatkan teknologi dan partisipasi pemangku kepentingan dapat membawa perubahan positif. Bryson (2018) menyebutkan bahwa kunci keberhasilan manajemen strategi adalah kemampuan untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah serta melibatkan seluruh lapisan organisasi dalam proses perencanaan dan implementasi.

Dalam kasus Surabaya, penggunaan teknologi informasi untuk memperbaiki layanan publik menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi adalah salah satu strategi kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi publik. Hal ini sejalan dengan temuan Poister dan Streib (2005) yang menyatakan bahwa strategi yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan koordinasi antar departemen. Di DKI Jakarta, program "Jakarta Smart City" membuktikan bahwa penggunaan big data dan analisis data real-time dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Namun, tantangan dalam penerapan manajemen strategi di sektor publik tetap ada. Seperti yang diungkapkan oleh Robbins dan Coulter (2012), birokrasi dan resistensi terhadap perubahan adalah hambatan utama yang sering dihadapi. Dalam konteks Indonesia, tantangan ini bisa diatasi dengan pendekatan yang lebih adaptif dan partisipatif. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi, serta mengembangkan budaya organisasi yang mendukung perubahan, adalah langkah-langkah penting untuk memastikan keberhasilan strategi.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa manajemen strategi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja organisasi publik di Indonesia. Melalui perencanaan yang matang, implementasi yang tepat, dan keterlibatan pemangku kepentingan, organisasi publik dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Studi kasus Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa penerapan strategi yang melibatkan teknologi dan partisipasi pemangku kepentingan dapat membawa perubahan positif yang signifikan. Penggunaan teknologi informasi di Surabaya dan program "Jakarta Smart City" adalah contoh konkret bagaimana strategi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan publik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama seperti birokrasi dan resistensi terhadap perubahan, yang memerlukan pendekatan adaptif dan partisipatif untuk diatasi. Secara keseluruhan, temuan dari kajian literatur ini menekankan bahwa dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat, manajemen strategi dapat berperan krusial dalam mencapai kinerja organisasi publik yang lebih baik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. John Wiley & Sons.
- Christensen, T., & Lægreid, P. (2011). *The Ashgate Research Companion to New Public Management*. Ashgate.
- Moynihan, D. P., & Pandey, S. K. (2010). *The Big Question for Performance Management: Why Do Managers Use Performance Information?*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 20(4), 849-866.
- Poister, T. H., Pitts, D. W., & Edwards, L. H. (2010). *Strategic Management Research in the Public Sector: A Review, Synthesis, and Future Directions*. *The American Review of Public Administration*, 40(5), 522-545.
- Poister, T. H., & Streib, G. D. (2005). *Elements of Strategic Planning and Management in Municipal Government: Status after Two Decades*. *Public Administration Review*, 65(1), 45-56.
- Pratama, E. D., & Raharjo, K. (2018). *Pengaruh E-Government terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kota Surabaya*. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 123-135.
- Firmansyah, A., Setiawan, I., & Wahyudi, S. (2019). *Evaluasi Implementasi Jakarta Smart City dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kota*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(3), 241-259.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. Pearson.
- Walker, R. M., & Andrews, R. (2015). *Local Government Management and Performance: A Review of Evidence*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 25(1), 101-133.